

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah kesehatan reproduksi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar di Indonesia. Salah satunya adalah masalah kesehatan reproduksi pada remaja. Selain berdampak fisik, juga berdampak terhadap mental dan emosi, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Dampak jangka Panjang tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap remaja itu sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa (Goemawati et al. 2022).

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja sangat berkaitan dengan perilaku remaja yang berisiko yaitu diantaranya adalah perilaku merokok, minum yang mengandung alkohol, penggunaan narkoba serta melakukan hubungan seksual sebelum menikah (I. M. Apriliani et al., 2021). Hal ini bisa berdampak pada perilaku kesehatan remaja, salah satunya terhadap perilaku menyimpang yang dapat menyebabkan terjadinya kehamilan remaja (Ningrum, 2021).

Kehamilan remaja berdampak pada kesehatan fisik maupun mental dan juga kehidupan sosial remaja itu sendiri, seperti depresi, melahirkan bayi yang kurang sehat dan hilangnya kesempatan melanjutkan pendidikan. Akibat buruk tidak hanya berdampak pada pasangan, tetapi juga orang tua, keluarga, dan masyarakat. Sehingga, perlu pembinaan kesehatan reproduksi remaja untuk memberikan

informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan kehamilan remaja (Widyawati, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2012, kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada wanita yang berusia 11-19 tahun. Kehamilan remaja dapat menimbulkan efek pada kesehatan reproduksi dan seksual perempuan. Kehamilan remaja mempunyai konsekuensi kesehatan yang besar untuk ibu remaja serta bayinya. Secara fisik, banyak remaja perempuan usia 15–19 tahun di seluruh dunia yang belum siap akan kehamilan atau persalinan, sehingga lebih rentan terhadap komplikasi yang merupakan penyebab kematian. Selain memberikan dampak fisik, kehamilan remaja juga memiliki dampak terhadap psikologis maupun sosial. Salah satu konsekuensi sosial bagi remaja hamil terutama yang belum menikah dapat mencakup stigma, penolakan atau kekerasan oleh pasangan, orang tua, tetangga dan teman sebaya, serta terjadinya putus sekolah (WHO, 2020).

Setiap tahun, di wilayah berkembang diperkirakan 21 juta anak perempuan usia 15-19 tahun mengalami kehamilan, diantaranya terdapat kehamilan yang tidak diinginkan sebesar 10 juta, dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan. Setidaknya 777.000 kelahiran terjadi pada remaja perempuan di bawah 15 tahun, dengan jumlah kelahiran terbesar terjadi di Asia Timur 95.153 dan Afrika Barat 70.423 (WHO, 2020).

Menurut *World Health Organisation* (WHO), pada tahun 2018 terdapat 12,8 juta kelahiran pada ibu dengan usia 15- 19 tahun per tahunnya atau sekitar 44

kelahiran per 1000 remaja putri. Kelahiran remaja paling rendah terdapat di Negara berpenghasilan tinggi dengan angka 12 kelahiran per 1000 dan terdapat 97 kelahiran per 100 di Negara berpenghasilan rendah atau merupakan Negara tertinggi dengan kehamilan remaja (WHO, 2018).

Laporan dari Bank Dunia memperkirakan bahwa sebanyak 33,93% dari 1.000 remaja perempuan di Indonesia berusia 15-19 tahun pernah melahirkan. Angka kehamilan remaja di Indonesia ini tergolong tinggi dibandingkan angka kejadian kehamilan remaja sebanyak 9,27% di Malaysia dan 17,23% di India pada tahun 2021 (The World Bank, 2021).

Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) Di Indonesia angka kelahiran remaja umur 15-19 adalah 26,64 kelahiran per 1.000 perempuan pada tahun 2020. Angka fertilitas remaja telah mengalami penurunan yang signifikan dalam lima puluh tahun terakhir, dari 155 pada tahun 1971 menjadi 26,64 pada tahun 2020. Namun demikian, untuk dapat mencapai target angka kelahiran remaja dalam RPJMN 2020-2024 sebesar 18 kelahiran per 1.000 perempuan berumur 15-19 tahun, masih diperlukan upaya yang sangat keras dan berkesinambungan (BPS, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, diketahui bahwa pada tahun 2023 terdapat 369 kasus kehamilan remaja. Dari 37 puskesmas di Kabupaten Ciamis, Puskesmas Sukamulya berada di urutan kedua setelah Puskesmas Panjalu dengan kasus kehamilan remaja 6,7% atau sebanyak 25 kasus. Dari enam desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya, kasus

terbanyak berada di Desa Sukamulya yaitu sebanyak 36% atau 9 orang dari total kasus, 28% diantaranya merupakan remaja dengan rentang usia 15-16 tahun.

Berdasarkan data dari Puskesmas Sukamulya usia ibu hamil berada di rentang usia 15-19 tahun. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kerabat dari ibu hamil didapatkan bahwa 11 diantaranya merupakan siswi dari SMP Negeri 1 Cihaurbeuti. Hal ini didukung dengan hasil survei awal yang dilakukan kepada 30 orang siswi SMPN 1 Cihaurbeuti yang menyatakan bahwa sebanyak 83% siswi belum pernah mendapatkan informasi mengenai pencegahan kehamilan remaja.

Penyuluhan kesehatan merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi kesehatan reproduksi pada remaja dan mengatasi masalah yang dihadapi pemerintah pada aspek kesehatan remaja. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang menggunakan pokok belajar sehingga dapat merubah pengetahuan dan kemauan untuk mewujudkan keadaan hidup yang diinginkan seseorang. Dengan media penyuluhan kesehatan remaja dapat informasi yang besar tentang kesehatan reproduksi dan dapat menyerap materi yang diberikan dengan berbagai metode media (Nurmala Ira, 2018).

Langkah promotif dan preventif yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan berbagai media. Media Pendidikan Kesehatan adalah alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra pendengaran dan penglihatan. *Media Audio Visual Aids*

merupakan media yang berguna dalam menstimulasi indra mata (penglihatan) dan indra pendengaran, pada waktu proses penyampaian bahan pengajaran (Notoatmodjo, 2017). Dari hasil survei awal sebanyak 93,3% siswi menyatakan lebih menyukai video sebagai media pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut maka media ini dirasa cocok digunakan untuk proses pendidikan kesehatan.

Penelitian Atmini (2020) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video tentang kehamilan remaja terhadap pengetahuan dan sikap remaja pada pencegahan kehamilan remaja menunjukkan bahwa media video mempunyai pengaruh signifikan terhadap perbaikan pengetahuan remaja terhadap kehamilan remaja. Penelitian ini juga menunjukkan terjadinya perbedaan rerata yang cukup besar karena penggunaan media audiovisual dalam pemberian pendidikan kesehatan.

Peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui gambaran awal pengetahuan dan sikap pencegahan kehamilan remaja. Survei awal dilakukan pada bulan Maret 2024 di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti. Berdasarkan data siswa yang diperoleh, diketahui jumlah populasi sebanyak 821 orang. Dengan jumlah siswa sebanyak 443 orang dan jumlah siswi sebanyak 378 orang. Peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang siswi atau 8% dari total populasi siswi, yang merupakan perwakilan dari setiap angkatan. Survei awal dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pra-penelitian mengenai pengetahuan dan sikap pencegahan kehamilan remaja pada siswi secara langsung.

Survei awal dilakukan pada 30 remaja putri di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti menggunakan kuesioner yang terdiri dari tujuh pertanyaan. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden belum mendapatkan informasi yang memadai mengenai kehamilan remaja. Ketika ditanya tentang sumber informasi, 83,3% responden menyatakan tidak ada sumber informasi yang mereka dapatkan, 13,3% mendapatkan informasi dari media sosial, dan hanya 3,3% yang mendapatkannya dari tenaga kesehatan. Pemahaman responden tentang kehamilan remaja juga bervariasi. Sebanyak 63% responden menganggap kehamilan remaja adalah kehamilan pada usia ibu kurang dari 20 tahun, 33,3% menyebutkan kehamilan pada usia ibu lebih dari 20 tahun, dan 6,7% mengatakan kehamilan pada usia 1-5 bulan.

Faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja menurut responden meliputi kurangnya peran orang tua 20%, menikah pada usia diatas 20 tahun 70%, dan kurangnya pendidikan seks dari orang tua 10%. Terkait risiko kehamilan remaja terhadap bayi, 36,7% responden menyebutkan anemia sebagai risiko utama, 16,7% menyebutkan keguguran, dan 46,7% menyebutkan kelahiran prematur. Risiko kehamilan remaja bagi ibu hamil sendiri dianggap meliputi keguguran 30%, kelahiran prematur 16,7%, dan kematian ibu 53,3%. Risiko psikologis yang dihadapi remaja hamil menurut responden termasuk baby blues 93,3% dan merasa percaya diri 6,7%. Dari hasil survei ini, terlihat jelas bahwa pendidikan dan informasi mengenai kehamilan remaja masih sangat kurang di kalangan remaja putri di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti. Hal ini menekankan pentingnya peran orang

tua, pendidik, dan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang tepat dan akurat mengenai kehamilan remaja dan risiko-risikonya.

Hasil persentase rata-rata pengetahuan tentang pencegahan kehamilan remaja di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis adalah 60%. Didukung dengan pernyataan siswa yang sebagian besar menyatakan belum pernah menerima informasi mengenai kehamilan remaja, sehingga berdasarkan alasan tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti **“Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Kehamilan Remaja pada Siswi di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Tahun 2024”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana efektifitas pemberian penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang kehamilan remaja pada siswi di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti ?”

## **C. Tujuan Penelitian R**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

### 1. Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektifitas penyuluhan kesehatan tentang kehamilan remaja dengan media video terhadap pengetahuan pada siswi SMP Negeri 1 Cihaurbeuti

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan siswi di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti mengenai kehamilan remaja sebelum diberikan penyuluhan dengan media video.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan siswi di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti mengenai kehamilan remaja sesudah diberikan penyuluhan dengan media video.
- c. Mengetahui efektivitas penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan mengenai kehamilan remaja pada siswi di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti.

## D. Ruang Lingkup

### 1. Lingkup Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh pemberian penyuluhan dengan media video sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang kehamilan remaja pada siswi SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Tahun 2024.

### 2. Lingkup Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Kuasi Eksperimen dan desain penelitian *Design One Group Pre test – Post test* yaitu desain penelitian dengan rancangan memberikan *pre test* terlebih dahulu dan *post test* setelah perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih

akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2009).

### 3. Lingkup Keilmuan

Bidang ilmu yang diteliti merupakan lingkup kesehatan masyarakat dengan peminatan promosi kesehatan.

### 4. Lingkup Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yang beralamat di Jalan Panjalu No.29, Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

### 5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah siswi kelas 8 SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis tahun 2024.

### 6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai dari bulan Juni - Agustus 2024.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian terhadap masalah-masalah diatas diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca dan dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru dan Kepala Sekolah SMPN 1 Cihaurbeuti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran untuk menambah pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi khususnya kehamilan remaja pada siswa SMPN 1 Cihaurbeuti.

### b. Bagi Siswa SMPN 1 Cihaurbeuti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang benar dan tepat kepada siswa mengenai kesehatan reproduksi khususnya kehamilan remaja.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi untuk mengembangkan penelitian dengan membandingkan efektivitas media lain.